

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas kacang tanah di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara Amerika Serikat, Tiongkok, dan Argentina, yaitu bisa mencapai lebih dari 2 ton/ha (Kurniawan *dkk*, 2017). Neraca produksi dan konsumsi diperkirakan meningkat 2,78% per tahunnya, dan pada periode 2017-2022 diperkirakan akan terjadi penurunan hasil produksi kacang tanah rata-rata sebesar 253,14 ribu ton, sehingga Indonesia masih akan bergantung impor kacang tanah dari negeri lain (Setjen Pertanian, 2017). Penurunan produksi kacang tanah disebabkan oleh polong hampa (polong tidak berisi) dan polong terisi tapi tidak penuh (ukuran biji kurang maksimal) dan ginofor tidak mencapai permukaan tanah, kadar kalsium tanah yang rendah akibat cekaman air juga termasuk penyebab turunnya produksi kacang tanah (Sya'bani, 2011).

Pada umumnya, kandungan bahan organik tanah pada lahan pertanian di Indonesia tergolong rendah berkisar 3 – 5 % (Hanafiah, 2015). Bahan organik merupakan sumber nutrisi inorganik bagi tanaman dan memiliki peran penting untuk menciptakan kesuburan tanah. Peranan bahan organik bagi tanaman adalah menyediakan zat tumbuh dan vitamin yang dapat diserap langsung oleh tanaman untuk merangsang pertumbuhan tanaman. Salah satu limbah pertanian yang memungkinkan untuk digunakan dalam pembuatan kompos adalah kulit kopi. Limbah padat kulit kopi ini memiliki kadar bahan organik dan unsur hara yang dapat memperbaiki struktur tanah Manullang *dkk*, 2017).

kulit tanduk buah kopi memiliki kandungan nitrogen (N) sebesar 1,27%, fosfor (P) 0,06% dan kalium (K) 2,46%. N adalah unsur hara yang sangat berperan penting pada pertumbuhan karena nitrogen berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatif sehingga daun tanaman menjadi lebih lebar, berwarna lebih hijau dan lebih berkualitas. (Sarif *dkk.* 2015).

Semakin tersedianya Nitrogen yang cukup, maka akan membantu pembentukan biji yang bermutu / bobot biji kering, namun pemberian unsur nitrogen yang berlebihan dapat menghambat pembungaan & pembuahan (Mulyanto *dkk.* 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atau rekomendasi pemupukan yang tepat guna meminimalkan resiko polong hampa guna meningkatkan kualitas dan kuantitas panen kacang tanah secara optional. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan memanfaatkan limbah kulit kopi sebagai kompos dan pupuk urea pada tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) untuk memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Respon pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) terhadap pemberian kompos kulit kopi ?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) terhadap pemberian urea ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara pemberian kompos kulit kopi dan urea terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) terhadap pemberian kompos kulit kopi
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*) terhadap pemberian urea
3. Untuk mengetahui interaksi antara pemberian kompos kulit kopi dan urea terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*)

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Efisiensi pemberian kompos kulit kopi dan urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*). merupakan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa: Skripsi, artikel ilmiah, serta Poster .

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan wawasan dan informasi ilmiah bagi pembaca, peneliti, maupun petani tentang Efisiensi pemberian kompos kulit kopi dan urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae L*).